

**UPAYA KELOMPOK TANI SEJAHTERA DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA GISTING BAWAH
KECAMATAN GISTING TANGGAMUS**

**Skripsi
Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah**



Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**UPAYA KELOMPOK TANI SEJAHTERA DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA GISTING BAWAH
KECAMATAN GISTING TANGGAMUS**

Skripsi

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah**



Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

**Pembimbing I : Dr. Faizal, M.Ag
Pembimbing II : H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H /2020 M**

ABSTRAK

Upaya Kelompok Tani Sejahtera merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sekumpulan petani dengan mewujudkan suatu kegiatan dalam pengelolaan hasil kebun merka yang sangat melimpah ruah seperti buah kopi yang ada di masyarakat. Kelompok tani sendiri merupakan sebuah organisasi yang terikat dilakukan oleh sekumpulan petani yang memiliki kesamaan visi, misi dan tujuan kepentingan yang sama dalam bidang pertanian. Fungsi dari kelompok tani dianggap sangat penting dalam meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan para petani dengan pengelolaan kopi bubuk menggunakan alat-alat yang sudah modern. Kegiatan sosial masyarakat ini mampu berperan sebagai instrument pengembangan potensi.

Rumusan masalah penelitian ini Bagaimana Upaya Kelompok Tani Sejahtera dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus,

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah warga masyarakat kelompok tani Desa Gisting bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 18 orang untuk mempermudah dalam mengambil data lapangan, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan kegiatan verifikasi data penelitian yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil kesimpulan. Hasil kopi yang melimpah ruah menyebabkan penumpukan kopi yang tak mampu mereka olah karena ketidak tahuan dalam pengelolannya. Akibatnya kopi yang tidak laku dijual dipasaran. Hasil kopi yng menumpuk tersbut dengan usaha dan ketekunan.sampai sekarang terjual atau laku keras, dan sudah tidak adalagi kopi yang menumpuk tidak bisa diolah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Upaya Kelompok Tani sejahtera melalui kopi bubuk robusta di Desa Gisting Bawah berlangsung sangat baik dan hal tersebut dapat memberikan pengetahuan dan memiliki nilai jual ekonomis bagi anggota Kelompok Tani Sejahtera. Hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat merubah keadaan

Menjadi lebih baik lagi

Kata Kunci: Petani, menumpuk, tidak laku



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Telp. (0721) 704030 Sukarame 1 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Upaya Kelompok Tani Sejahtera Dalam
Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Gisting
Bawah Kecamatan Gisting Tanggamus**

Nama Mahasiswa : Anisa Yulianti

NPM : 1641020134

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I,

Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag
NIP. 196901171996031001

Pembimbing II,

H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197306012003121002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. H. M. Mawardi J. M. Si
NIP. 196612221995031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

**Skripsi dengan Judul “UPAYA KELOMPOK TANI SEJAHTERA DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA GISTING
BAWAH KECAMATAN GISTING TANGGMUS”** Disusun oleh, Anisa
Yulianti, NPM : 1641020134 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam,
Telah Di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 02
September 2020

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. M. Mawardi J. M.Si

Sekretaris : Fiqh Satria, M.T.I

Penguji I : Dr. Jasmadi, M. Ag

Penguji II : Dr. Faizal M.Ag

Penguji Pendamping : H. Zamhariri, S. Ag. M. Sos. I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS At-Taubah:103)



PERSEMBAHAN

Karya tulis ini persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ayahandaku Bapak Endang Suherman dan Ibundaku Amanah S.Pd, atas pengorbanan selama ini sejak lama masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja dan berdoa untuk anak anak nya, hanya Allah yang bisa membalas segalanya.
2. Kakaku Andika Saputra S.Si, yang selalu memberikan dorongan dan semangat demi keberhasilanku
3. Kepada Dosen Pembimbingku Bapak Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag dan Bapak H. Zamhariri S.Ag, M.Sos.I yang selalu sabar membimbingku dan memberikan banyak ilmu. Semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat serta menjadi lading pahala yang tiada putus.
4. Teman Teman Jurusan PMI A angkatan 2016 terkhusus Sahabat-Sahabatku Ayu Agustina, Amelia Islan, Seprina Anggielia, Inayah Shidqqi Haqqi, Rita Budiarti, Ani Safitri, dan orang tersayangku (Avit Wirandi).
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Anisa Yulianti dilahirkan di Kota Serang Provinsi Banten, pada tanggal 08 maret 1998, penulis merupakan anak ke dua dari pasangan Bapak Endang Suherman dan Ibu Amanah.S.Pd yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan program Sarjana S1. Pendidikan Formal dimulai dari tingkat SD Negeri 1 Mulang Maya tahun (2010), selanjutnya SMP Negeri 1 Kotaagung Timur Kecamatan Kotaagung Timur, Kabupaten Tanggamus pada tahun (2013), selanjutnya penulis melanjutkan di SMA Negeri 2 Kotaagung pada tahun (2016) dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tepatnya di fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.



KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikannya dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H, Khomsarial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mawardi J, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag M. Sos.I, selaku seketaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. Faizal, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I, selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, Pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
 5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis
 6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku buku referensi.
 7. Warga di Desa Gisting Bawah dan Kelompok Tani Sejahtera yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini terselesaikan
- Akhirnya ungkapan Doa terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, Oktober 2020
Penulis

Anisa Yulianti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	6
C. Latar Belakang Masalah.....	7
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Metode Penelitian	11
I. Metode Pengumpulan Data	14
J. Analisis Data	16
K. Pemeriksaan Keabsahan Data	18

BAB II KELOMPOK TANI DAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Konsep Kelompok Tani	19
1. Pengertian Kelompok Tani	19
2. Karakteristik Kelompok Tani	21
3. Fungsi Kelompok Tani.....	24
4. Kelebihan dan Kekurangan Kelompok Tani.....	25
B. Tingkat Ekonomi Masyarakat.....	26
C. Pengelompokan Kegiatan Masyarakat	30
1. Produksi	30
2. Distribusi	30
3. Konsumsi	31
D. Upaya Kelompok Tani Sejahtera dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	31
E. Teori Konstruktivisme.....	38
1. Narasumber Sebagai Fasilitator	39
2. Strategi Pengetahuan	40

F. Tinjauan Pustaka	41
----------------------------------	-----------

BAB III GAMBARAN UMUM DESA GISTING BAWAH KELOMPOK TANI SEJAHTERA DAN UPAYA KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Profil Kelompok Tani Sejahtera	43
1. Sejarah Berdirinya Kelompok Tani Sejahtera	43
2. Visi dan Misi Kelompok Tani Sejahtera	44
3. Struktur Kelompok Tani Sejahtera.....	44
4. Demografi	45
5. Keadaan Penduduk	46
6. Sosial Ekonomi.....	48
7. Sosial Budaya	50
8. Sosial Keagamaan	51
B. Program Kerja Kelompok Tani Sejahtera	53
1. Program Makmur Sejahtera	53
2. Program Usaha Mandiri Berkah Sentosa	53
3. Program Tanggamus Jaya.....	53
C. Ekonomi Masyarakat Setelah Mengikuti Kegiatan Aktivitas Kegiatan Pengelolaan Kopi Bubuk Robusta	55
D. Aktivitas Produksi dan Pemasaran Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.....	58
1. Aktivitas Produksi	58
a. Penyangraian Biji Kopi	59
b. Perendaman Sangrai	60
c. Penggilingan.....	61
d. Pencampuran	62
e. Pengemasan.....	63
2. Aktivitas Pemasaran	64
a. Riset Barang dan Pasar	64
b. Gali Kebutuhan Konsumen.....	64
c. Cross Promotion (Promosi Silang)	64
d. After Sales Service (Pelayanan Jual)	65
e. Internet Marketing (Pemasaran Internet)	65

BAB IV PENINGKATAN EKONOMI KELOMPOK TANI SEJAHTERA DAN PENGOLAHAN KOPI BUBUK ROBUSTA

A. Upaya Kelompok Tani Sejahtera Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Gisting Bawah	66
---	-----------

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
C. Penutup	74

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Kondisi Demografi	46
2. Tabel 2 Orbitrasi	47
3. Tabel 3 Jumlah penduduk menurut golongan usia	47
4. Tabel 4 Pendidikan.....	49
5. Tabel 5 Mata Pencaharian	50
6. Tabel 6 Ekonomi Masyarakat.....	56
7. Tabel 7 Pendapatan Omset atau Keuntungan.....	58



DAFTAR BAGAN

1. Struktur Kelompok Tani Sejahtera	45
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Dokumentasi Berupa Foto
5. Surat Keterangan Judul Skripsi Dan Penunjukan Pembimbing Dari Dekan
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
6. Surat Hadir Munaqosyah
7. Surat Konsultasi Skripsi
8. Surat Dari Kasbangpol
9. Profil Desa
10. Surat Keterangan Penelitian Di Desa Gisting Bawah



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami judul **“Upaya Kelompok Tani Sejahtera Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Gisting Bawah Kecamatan Gisting Tanggamus”**. Terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa yang dimaksudkan judul tersebut ialah:

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar, upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.¹ Upaya adalah suatu usaha meningkatkan kualitas, kemampuan, dan taraf hidup.²

Upaya merupakan kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan. Upaya juga berarti usaha, alat, dan ikhtisar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan mencari jalan keluar.³

Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan menggunakan tenaga dan pikiran manusia.

¹ WJS. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h 220

² Abdul Manan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rineka, 1995), h. 67.

³ Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h 1250

Kelompok tani adalah beberapa orang petani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat dalam bertani. Kelompok tani adalah suatu wadah untuk menampung anggota tani untuk membentuk suatu rencana dan tujuan yang sama.⁴ Kelompok tani menurut Mardikanto diartikan sebagai: Kumpulan orang-orang tani atau yang terdiri dari petani yang terikat secara formal dalam suatu wilayah keluarga atau dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.⁵

Adapun upaya kelompok tani yang dimaksud dalam skripsi ini adalah usaha yang dilakukan oleh sekumpulan petani yang terikat atas dasar kesamaan kepentingan dan keserasian dalam usaha dibidang pertanian untuk mengatasi masalah dalam pertanian yang muncul di kegiatan pertanian guna mencapai suatu maksud dan tujuan yang sama.

Meningkatkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah proses, cara, perbuatan (usaha, kegiatan, dsb), melakukan kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar proses perubahan suatu keadaan menjadi lebih baik. Sedangkan meningkatkan yang dimaksud dari judul penelitian ini memiliki arti yaitu upaya yang dilakukan petani dalam tatacara bertani guna mencapai taraf hidup yang sejahtera.

⁴ Kelompok Tani, (online) tersedia di https://id.wikipedia.org/wiki/kelompok_Tani November 2019.

⁵ Mardikanto, T. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. (Surakarta: UNS Press, 1993), h.

Meningkatkan berarti (meningkatkan derajat, taraf, dan sebagainya). Meningkatkan juga berarti memperhebat (produksi dan sebagainya).⁶

Ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) untuk peningkatan kualitas kehidupan manusia. Kata ekonomi sudah menjadi pembicaraan dan masalah kehidupan masyarakat sehari-hari, hampir setiap hari koran dan media lainnya memberitakan berbagai hal mengenai ekonomi. Hal ini menggambarkan bahwa kualitas kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kegiatan atau fenomena ekonomi yang terjadi di masyarakat tersebut.⁷

Adapun indikator peningkatan ekonomi yaitu sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan suatu wilayah.⁸ Yang pertama ketidak seimbangan pendapatan dalam keadaan yang ideal, dimana pendapatan dengan mutlak di distribusikan secara adil. Yang kedua perubahan struktur perekonomian dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi perindustrian lebih besar ketimbang dari pertanian yang kontribusinya sangat rendah. Yang ketiga pertumbuhan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di wilayah Indonesia. Keempat tingkat dan penyebaran kemudahan di masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya,

⁶ <http://www.apaarti.com/arti-kata/meningkatkan.html> (on-line) pada (24 Januari 2020)

⁷ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) h 1

⁸ Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, h. 91

baik pemenuhan hidup sehari-harinya seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya. Mupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat untuk melakukan kegiatan usaha dalam rangka bertahan hidup. Kelima salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi wilayah adalah konsep tentang Produk Domestic Regional Bruto (PDRB), PDRB merupakan ukuran potensi (keberhasilan ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. Ada Sembilan sektor lapangan usaha yaitu:

- 1) Pertanian
- 2) Pertambangan dan penggalian
- 3) Industri pengolahan
- 4) Listrik, gas, dan air bersih
- 5) Bangunan dan konstruksi
- 6) Perdagangan, hotel, dan restoran
- 7) Pengangkutan dan komunikasi
- 8) Jasa keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan
- 9) Jasa-jasa lainnya.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi social yang terpola, terorganisasi. Manusia, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat, kebutuhan dapat bersifat individual atau kolektif.⁹ Ekonomi masyarakat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik dikota maupun desa.¹⁰ Meningkatkan kesejahteraan, ekonomi merupakan

⁹ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) h. 25

¹⁰ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), h. 4

kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan kebutuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.¹¹

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa ekonomi masyarakat adalah sebuah sistem ekonomi dimana berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan dengan cara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, misalnya membuat kopi bubuk robusta selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk menyejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup kelompok tani, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat agar terciptanya kelangsungan hidup yang produktif.

Dari penegasan judul diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Sejahtera agar pendapatan keluarga dapat meningkat melalui pengelolaan hasil kebun yaitu kopi bubuk robusta.

¹¹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.24


B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya kelompok tani sejahtera merupakan suatu usaha dan wadah bagi kelompok masyarakat untuk dapat meningkatkan keterampilan dan jiwa kewirusahaan. Petani merupakan masyarakat yang umumnya berasal dari kaum yang lemah, memiliki ekonomi yang kurang. Karena nilai tukar yang lemah adalah dampak dari harga sayuran yang dikuasai dan ditentukan oleh pasar sementara pasar dikuasai oleh korporasi atau perusahaan besar. Sehingga petani membuka usaha sampingan yaitu pembuatan kopi bubuk robusta, para petani mulai berfikir siapa yang akan membeli hasil panen mereka, petanipun memikirkan bagaimana cara agar mereka tetap dapat bertahan hidup. Dengan demikian kelompok tani perlu adanya upaya meningkatkan ekonomi melalui kapasitas, membangun jaringan dan mempengaruhi kebijakan untuk mewujudkan kemampuan para petani secara mandiri.
2. Peneliti adalah penduduk Tanggamus dan lokasi penelitian yang terjangkau dari tempat tinggal peneliti sehingga peneliti tidak menemukan kesulitan dalam mencari data dan memproses penelitian oleh sebab itu penulis memilih tempat penelitian tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Kopi merupakan salah satu produk agroindustry unggulan di Indonesia yang sangat disukai oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena kopi memiliki aroma yang khas yang tidak dimiliki oleh bahan minuman lain. Keberadaan kopi sudah menjadi salah satu bagian dari kebiasaan kita sehari-hari baik di Indonesia maupun mancanegara. Kopi yang dihasilkan terutama oleh petani dan sangatlah banyak serta penanaman kopi oleh petani rakyat umumnya diusahakan secara ekstensif dan disertai pemupukan sehingga produksinya banyak dan menumpuk. Tanaman kopi robusta ini sebagian besar merupakan tanaman tua, tanaman semai, dari bibit tanaman lokal dan umumnya merupakan kegiatan usaha sampingan selain mengusahakan ladang untuk sayur mayur dan buah-buahan.



Gisting Bawah adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Gisting Tanggamus. Gisting Bawah merupakan wilayah pertanian sayur mayur serta perkebunan kopi dimana sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani.¹² Selama ini para petani di Gisting Bawah bercocok tanam menggunakan cara yang lebih modern ini dilihat dari penggunaan alat-alat pertanian yang mereka gunakan.

Di Gisting Bawah terdapat beberapa tanaman pangan yang menjadi sumber penghasilan keluarga seperti padi, jagung, palawija, buah-buahan serta sayur mayur. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis petani yang menanam palawija dan sayur mayur taraf hidup mereka lebih rendah. Karena hasil pertanian tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari akibat dari

¹² *Biografi Desa Gisting Bawah*, Tahun 2018/2019

tingginya bahan-bahan pertanian seperti bibit, obat-obatan, pupuk sedangkan harga jual sangat rendah sekali dari sini dapat kita ketahui adanya ketidak seimbangan antara modal dan harga jual hasil pertanian.

Kondisi ini diperparah dengan rendahnya partisipasi masyarakat sekitar untuk bergabung menjadi anggota kelompok tani sejahtera serta minat generasi muda yang berpendidikan tinggi dengan prodi terbaik yang telah di ampu nya namun mereka tidak mau bekerja sebagai petani lalu mereka berbondong-bondong bekerja di sektor lain. Sementara itu akses petani terhadap informasi dan teknologi baru masih sangatlah terbatas. Hal ini menyebabkan mayoritas petani tidak mampu bersaing terhadap inovasi dan teknologi yang berkembang.

Sumber daya manusia yang terbaik akan menghasilkan petani yang unggul dan berkualitas. Sehingga dapat merubah taraf hidup masyarakat menjadi sejahtera. Petani yang unggul adalah petani yang memiliki potensi sumberdaya yang berkualitas, mampu bersaing di sektor ekonomi. Apabila semua itu ada dan berjalan pada setiap petani maka sektor pertanian akan berkembang sejalan dengan peningkatan produktivitas kopi robusta.¹³

Kopi yang dihasilkan di Indonesia ada dua jenis, yaitu kopi arabika dan kopi robusta salah satu penyebab penurunan produksi kopi yang lain adalah kopi peralihan tanaman kopi robusta ke kopi arabika, karena dirasakn oleh petani kurng menuntungkan, sedangkan untuk volume eksporkopi rata-rata sebesar 85% dan kopi arabika 15%, yang di ekspor hamper ke 50 negara tujuan.¹⁴

¹³ Idianto, *Ekonomi Pertanian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, h. 58

¹⁴ Puteri Andika Sari, Usdi Suryana, Mirza Hedismarlina, "Analisis Permasalahan Petani Tanaman Kopi Rakyat di Pangalengan dengan Mengadaptasi Theory Of Change". Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas, Vol. II No. 02, (Maret 2018) h. 225

Maka dari itu adanya kelompok tani sejahtera ini menjadi wadah dan ruang gerak petani dalam meningkatkan wawasan, keahlian petani dalam meningkatkan kualitas pertanian agar pendapatan ekonomi mereka lebih baik, petani juga saling menukar informasi dan ilmu. Berdasarkan produksi pengolahan yang dilakukan kelompok tani yaitu berupa pembuatan kopi bubuk robusta yang diberi nama kopi tanggamus cap putri kembar dimana pengolahannya tersebut masih menggunakan alat yang sudah modern berupa alat pemanggangan kopi yang menggunakan oven besar serta penggilingan kopi yang menggunakan mesin spinner kemudian pengolahan kopi dikemas dengan pembungkus kopi yang sudah diberi label sehingga memudahkan konsumen mencari produk tersebut.¹⁵ Produk tersebut di distribusikan ke swalayan, ke pasar tradisional gisting, ke warung-warung kecil, dan telah di distribusikan ke luar daerah Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan hasil prasurevei tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Upaya Kelompok Tani Sejahtera Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Gisting Bawah Kecamatan Gisting Tanggamus.

D. Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah, dalam penulisan ini berfokus pada penelitian aktivitas produksi dan pemasaran pembuatan kopi bubuk robusta.

Melihat bagaimana proses yang dijalankan para anggota kelompok tani dalam usaha pembuatan kopi bubuk robusta dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan ini dalam penelitian penulis akan membahas tentang

¹⁵ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

upaya kelompok tani sejahtera dalam menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai jual agar dapat memperbaiki perekonomian keluarga menjadi lebih baik.

E. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas untuk menghindari penyimpangan dari pokok masalah yang akan dibahas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Upaya Aktivitas Produksi dan Pemasaran dalam Pembuatan Kopi Bubuk Robusta yang dilakukan Kelompok Tani Sejahtera dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Gisting Bawah Kecamatan Gisting Tanggamus”.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dari “Bagaimana Upaya Aktivitas Produksi dan Pemasaran dalam Pembuatan Kopi Bubuk Robusta yang dilakukan Kelompok Tani Sejahtera dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Gisting Bawah Kecamatan Gisting Tanggamus”.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan bagi semua pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses dan tujuan sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, individu-individu yang mengalami kemiskinan hal ini semoga bermanfaat dalam

mem berikan pemahaman-pemahaman mengenai pengelolaan kopi bubuk robusta dengan penerapan metode yang baru dapat diterapkan pada kegiatan kelompok tani untuk meningkatkan penghasilan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi kelompok tani khususnya anggota kelompok tani sejahtera untuk dapat mengembangkan usaha nya diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih dalam lagi menentukan langkah-langkah kebijaksanaan dimasa mendatang khususnya dibidang pemasaran hasil produksi, dan peningkatan ekonomi.

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data informasi yang valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan.



1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistic, melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika.¹⁶

Penelitian kualitatif memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul lapangan dan terus menerus secara disempurnakan selama proses penelitian langsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud

¹⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta, Ekonisia, 2005), h.15

menafsirkan fenomena yang terjadi dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁷

Jadi, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Gisting Bawah Kecamatan Gisting Tanggamus. Peneliti berinteraksi *face to face* dengan Anggota Kelompok Tani Sejahtera. Peneliti mengumpulkan data sendiri, data didapatkan dari berbagai sumber, peneliti mengolah tema-tema menjadi serangkaian tema yang utuh, peneliti focus mempelajari makna yang disampaikan partisipan, proses penelitian berkembang secara dinamis sesuai dengan keadaan lapangan, peneliti menggunakan perspektif teoritis terutama perspektif pemberdayaan masyarakat, peneliti menafsirkan penemuan dilapangan, dan memberikan gambaran secara kompleks dari penelitian.

Penelitian ini merupakan lapangan (Field Research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data dilapangan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi situasi atau kejadian. Penelitian ini mencandra mengenai situasi atau kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran gambaran yang jelas.¹⁸ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi,

¹⁷ Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h. 29

¹⁸ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito, 1995), h. 98

suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang Upaya Kelompok Tani Sejahtera dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Gisting Bawah Kecamatan Gisting Tanggamus.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah Penelitian Populasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹. Pada penelitian ini Populasi Berjumlah 18 Orang yang terdiri dari 1 orang yang menjadi Fasilitator yaitu Bapak Supendi , 1 Orang Bendahara Kelompok Tani Sejahtera yaitu Bapak Waris, dan 16 Anggota Kelompok Tani Sejahtera sebagai Pengolahan Kopi Bubuk Robusta.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar namun peneliti memiliki keterbatasan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Dari populasi yang diteliti agar lebih spesifik perlu diadakan objek pemilihan objek

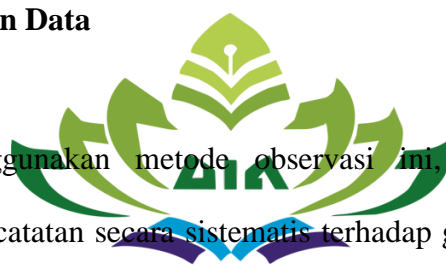
¹⁹Sugiyono, 2007. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h. 110

secara khusus yang akan diteliti, dalam hal ini adalah sampel penelitian. Untuk itu diperlukan teknik sampling (cara yang digunakan untuk mengambil sampel).

Metode yang dipakai oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah Teknik *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Semua Populasi dan sampel yang diambil dari penelitian ini adalah berjumlah 18 Orang.

I. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi



Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.²⁰ Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Metode observasi ini merupakan metode pendukung. Penelitian menggunakan observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan pada saat berlangsung nya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsung nya kegiatan Pembinaan dan Pelatihan untuk mengembangkan keterampilan dan jiwa wirausaha terhadap Kelompok Tani Sejahtera Di Desa Gisting

²⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1997), h.98

Bawah. Dalam meningkatkan Perekonomian serta Mensejahterahkan Masyarakat dengan melalui Pengolahan Bubuk Kopi.

2. Wawancara (Interview)

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.²¹ Metode interview ini merupakan metode yang paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas, lengkap dan valid.

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview*, (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka yang terlibat di dalam penelitian ini yang terdiri 18 orang partisipan. Wawancara-wawancara seperti itu tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interviewer. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.²²

²¹ Marzuki, *Metodologi Riset*..., h. 66

²² *Ibid*, h.67

Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview yang peneliti lakukan kepada Kelompok Tani Sejahtera, Bagaimana bentuk upaya kelompok tani sejahtera yang dilakukan sehingga masyarakat tersebut berkembang dalam hal pengolahan bubuk robusta serta menanyakan apa saja kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani sejahtera.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian.²³ Metode ini digunakan sebagai metode pembantu untuk menggali data-data monografi Desa Gisting Bawah, demografi Desa Gisting Bawah, tinjauan historis Kelompok Tani Sejahtera Desa Gisting Bawah serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan pelaksanaan pengolahan hasil perkebunan.

J. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk menginginkan pemahaman mengenai materi tersebut untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada oranglain.²⁴ Miles dan Huberman mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Analisis Data penulis digunakan pada penelitian ini terdapat tiga alur, yaitu:

²³ Imam Suprayogo, Tohroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2003), h. 191

²⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2010) h. 85

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Proses setelah dilakukannya pengumpulan data, maka proses reduksi data dengan memilih, menggolongkan data yang dibutuhkan dan membuang yang tidak dibutuhkan. Sehingga menjadi lebih sederhana dan dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan yang akan dilakukan pada tahap *display* data yang dilakukan peneliti dengan cara memilih dan menggolongkan data yang diperoleh.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang dapat mempermudah penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Kegiatan reduksi data dan proses penyajian data adalah aktivitas-aktivitas yang langsung dapat melakukan analisis data, penyajian data yang dilakukan penulis dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Tahap penyajian data peneliti berbentuk sekumpulan informasi yang telah di sederhankan dari proses reduksi data.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagian penarikan arti data yang telah ditampilkan. Penarikan Kesimpulan yang dilakukan bukanlah kesimpulan akhir karena penulis dapat saja melakukan penelitian kembali untuk memperdalam penelitian yang lalu.²⁵ Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data

²⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Soisal* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 147

berakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencaharian ulang yang digunakan, ke cakupan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti me nyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.²⁶

K. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi sumber akan dilakukan pada anggota kelompok tani sejahtera.

²⁶ Ibid, h.1952

BAB II

KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Konsep Kelompok Tani

1. Kelompok Tani

Pada dasarnya kelompok tani tidak dapat dilepaskan dari pengertian kelompok itu sendiri.

Menurut Mulyana kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk tercapainya tujuan bersama, untuk mengenal antara anggota satu dengan anggota yang lainnya serta diharapkan mereka memandang bahwa mereka bagian dari kelompok tersebut.¹

Winardi mengemukakan bahwa yang menjadi ciri-ciri suatu kelompok adalah :

- a. Adanya interaksi antar anggota yang berlangsung secara *kontinue* untuk waktu yang lama;
- b. Setiap anggota menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompok mengakuinya sebagai anggota;
- c. Adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai;

¹ Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakart: PT Remaja Rosdakarya, 2000) h 466

- d. Adanya struktur dalam kelompok, sehingga setiap anggota mengetahui adanya hubungan antar peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh didalam kelompok.²

Kelompok tani pada dasarnya merupakan sistem sosial yaitu suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerja untuk memecahkan masalah bersama agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Suhardiyono mengatakan bahwa ada sepuluh macam untuk meningkatkan dinamika kelompok tani yaitu:

- a. Menyusun kerja kelompok tani;
- b. Kerja sama *intern* antar kelompok tani;
- c. Menerapkan teknologi baru;
- d. Memecahkan masalah kelompok dan mengatasi keadaan yang darurat;
- e. Adanya pemupukan modal usaha;
- f. Kemampuan mengembangkan peralatan dan fasilitas kelompok;
- g. Menjalin hubungan dengan lembaga keuangan, perbankan dan instansi yang terkait;
- h. Peningkatan produktivitas usaha tani;
- i. Mematuhi serta taat terhadap perjanjian;
- j. Membina serta melatih kader agar bisa menjadi ketua kelompok yang aktif.³

Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani. Kelompok tani juga diatur dalam peraturan menteri pertanian nomor 82

²Winardi, J., *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003), h. 93

³ Suhardiyono L, *Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian* (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 89

tahun 2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani yang mendefinisikan bahwa “kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Dalam kelompok tani terdapat anggota kelompok tani yang disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha. Pelaku utama adalah petani yang melakukan usaha tani dibidang pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Sedangkan pelaku usaha adalah setiap orang yang melakukan usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya untuk dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup. Pembeli yang berminat dengan hasil pertanian kita tidak perlu lagi susah untuk menemui petani kepada individu yang telah membudidayakan hasil pertanian mereka, tetapi juga dapat melakukan kunjungan langsung kepada kelompoknya yang bertugas sebagai pemasar dari hasil budi daya anggota kelompoknya.⁴

2. Karakteristik Kelompok Tani

Sebagai negara yang memiliki julukan negara agraris kedudukan masyarakat petani di negara Indonesia jadi sangatlah penting, posisi ini terlihat tidak hanya dalam arti ekonomis saja tetapi juga masyarakat petani yang sangat

⁴ Rika mutmainah, *Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Dan Efektivitas Pemberdayaan Petani*. Jurnal Sosiologi Pedesaan, Voll II No.03 h. 187

identic dengan masyarakat pedesaan pada kelompok ini tergambar profil manusia yang syaratnya dengan nilai yaitu, nilai sosial, budaya dan nilai agama.

Salah satu yang dapat digaris bawahi adalah antara suatu sistem yang mengikat sistem keagamaan, sistem kebudayaan pada masyarakat petani pada hakikat nya memiliki satu warna pada masyarakat desa, ketiga unsur ini sangat memenuhi kegiatan masyarakat sekaligus sebagai faktor kolektif sosial.

Ada beberapa karakteristik yang dapat kita lihat dari diri seorang petani yaitu sebagaimana menurut Henny A. Loundberger dan Yu. Alexsandtov sebagai berikut: “(1) Apatis, (2) Penolakan terhadap perubahan dan inovasi termasuk inovasi yang dicerminkan oleh pendiri organisasi baru, (3) Kecurigaan terhadap semuanya termasuk petani, (4) Ketundukan terhadap otoritas tradisional terhadap umumnya, termasuk norma-norma yang menghasilkan petani sendiri (5) Kekurangan Pengetahuan.”⁵

Dengan demikian ciri-ciri yang terdapat pada masyarakat petani, pada umumnya yang dapat penulis kemukakan berdasarkan pendapat-pendapat ahli sosiologi.

Karakteristik dapat disebut juga dengan ciri-ciri seperti manusia atau benda lainnya masyarakat petani juga memiliki ciri-ciri dan karakter yang berbeda dari yang lainnya

⁵ Henny A. Loundsberger dan Yu G, Alexandrov *Pergolakan Petani dan Perubahan Sosial* Jakarta Raja wali perss 1981), h. 74

Petani di desa biasanya kurang diperhatikan dari pihak-pihak yang terkait seperti dinas pertanian jadi mereka kurang mendapatkan pengalaman dalam hal bercocok tanam dan lainnya sedangkan petani yang sering atau bercocok tanam sehingga hasilnya pun lebih banyak dari pada petani yang tidak mempunyai pengetahuan tentang pertanian.

Banyak pakar yang telah melakukan studi lintas disiplin ilmu tentang sosok penelitian tersebut selalu bermuara pada kata akhir bahwa petani memiliki multidimensi kepribadian tradisional. Artinya, karakteristik masyarakat petani tidak dapat dipisahkan dari adat kebiasaan atau tradisional mereka sangat mempertahankan adat istiadat nenek moyang mereka seperti mengolah sawah yang masih menggunakan tenaga manusia atau tenaga hewan sehingga tingkat produktivitasnya pun sedikit.



Salah satu penelitian yang dikemukakan oleh roge yang menyatakan bahwa kepribadian ekonomi kecil merupakan sub-kultural karakteristik dengan sifat-sifat antara lain:

- a. Kurang saling mempercayai dalam hubungan manusia
- b. Merasa serba kekurangan
- c. Tergantung pada pemerintah yang berkuasa
- d. Semangat kekeluargaan
- e. Pasrah kepada nasib
- f. Terbatas Aspirasinya
- g. Sanggup menunda kepuasan
- h. Kurang menghargai inovasi

i. Wawancara dunia luar terbatas

j. Berempati rendah ⁶

Salah satu karakter petani diatas adalah kurangnya menghargai inovasi baru khususnya pertanian. Seperti pengolahan menggunakan alat yang masih sederhana atau tradisional. Masyarakat petani yang khususnya berada dipedesaan masih asing terhadap perubahan-perubahan yang ditawarkan oleh pemerintah, sehingga mereka sulit atau kurang mengembangkan usaha mereka. Selain itu juga wawasan dunia luar yang terbatas dan sulit mereka untuk dapatkan khususnya yang berada dipedesaan berbeda dari petani yang berada diperkotaan mereka sangat mudah untuk mendapatkan informasi mengenai pertanian, sehingga mereka para petani dapat mudah berkembang dengan cepat.



3. Fungsi Kelompok Tani

Adapun fungsi kelompok tani sebagai kelompok belajar, merupakan tempat mengajar bagi anggotanya untuk lebih memahami pengetahuan tentang pertanian, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera. Kelompok tani sebagai sebagai wahana kerja sama untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani didalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha taninya akan lebih baik dan mampu menghadapi tantangan, gangguan dan hambatan. Kelompok tani sebagai unit produksi

⁶ Karwan A Salikin, *Sistem Pertanian Berkelanjutan*, Kanisius, Yogyakarta, 2003 h. 72

usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus bisa dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi yang lebih meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.⁷ Sehingga dapat disimpulkan fungsi kelompok tani yaitu mempunyai keinginan untuk maju dan memperoleh kehidupan yang lebih baik melalui usaha pengelolaan potensi lokal, selain itu juga fungsi kelompok tani yaitu terkendala oleh berbagai permasalahan yang dilingkupinya antara lain kelompok tani dengan tingkat keterampilan dan pengetahuan yang cenderung belum optimal serta belum profesional dalam pengelolaan potensi lokal.

4. Kelebihan dan Kekurangan Kelompok Tani

Beberapa kelebihan dari pembentukan kelompok tani antara lain diungkapkan oleh Torres sebagai berikut:

- a. Semakin berkembang pesatnya penerapan inovasi dan teknologi baru
- b. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani.
- c. Semakin erat interaksi antar kelompok dan terbinanya kepemimpinan kelompok
- d. Semakin cepatnya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani,

⁷ Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktani* (Gowa: Pusdiklat depnake, 1989), h. 6

- a. Semakin bertambahnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan atau produk yang dihasilkannya.
- b. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.⁸

Sedangkan kelemahannya kelompok tani yaitu:

1. Dalam Pengelolaan lahan para anggota masih manual dan cenderung individual,
2. Kurangnya diskusi tentang ilmu pengetahuan tentang pertanian, keterampilan serta pengalaman dalam menghadapi masalah, kurang ada pembagian tugas baik pengurus maupun anggota kelompok.
3. Administrasi kelompok lemah dengan kurang jelasnya catatan pertemuan inveterasi kekayaan kelompok dan hasil pertemuan.



B. Tingkat Ekonomi Masyarakat

Menurut pendapat ahli Adi, S Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapisan atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan, secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat kualitas dan kuantitas peningkatan juga berarti penambahan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.⁹

⁸ Suhardiyono, L. *Petunjuk Bagi Penyeluhan Pertanian*. (Jakarta: Erlangga. 1992), h. 115

⁹ Adi S “Pengertian Peningkatan (On-line di <http://duniapelajar.com>.2018/08/08 pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/Html (17 April 2020)

Secara etimologis istilah ekonomi dari bahasa Yunani “oikonomia” yang terdiri dari kata “oikos” berarti rumah tangga dan “nomos” berarti aturan. Kata “oikonomia” mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga. Dalam bahasa Arab, ekonomi sepadan dengan kata “Istihad” yaitu artinya umat yang pertengahan atau bisa diartikan sebagai menggunakan rejeki atau sumber daya yang ada disekitar kita.¹⁰

PA. Samuelson seorang ahli ekonomi dalam buku Sadono Sukirno menyatakan bahwa ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan dengan atau tanpa penggunaan uang dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi sekarang dan dimasa akan datang kepada berbagai individu maupun kelompok.¹¹

Menurut Robbins, ekonomi adalah *study* tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan dihadapkan dengan ketersediaan sumber daya untuk mencapai tujuannya. Ada juga yang menyebutkan definisi ekonomi masyarakat yang terdiri dari rumah tangga produsen, rumah tangga konsumen, rumah tangga pemerintah, masyarakat luar negeri. Mereka sangat berperan penting untuk kemajuan perekonomian di masyarakat sebagai upaya dalam

¹⁰ Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2009) h.1

¹¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2000, h.10

membebaskan manusia dari cengkrama kemelaratan. Kesejahteraan dalam keluarga apabila itu dapat terpenuhi semua kebutuhan-kebutuhannya.

Masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki kepentingan bersama dan memiliki kebudayaan serta kelembagaan yang khas masyarakat juga dapat dipahami sebagai sekelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan bersama.¹²

Masyarakat (Society) merupakan sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem, dimana sebagian besar interaksi antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Atau dengan kata lain sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan antara individu dengan individu. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.¹³

Ekonomi masyarakat petani adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh masyarakat sebagai usaha ekonomi yang menjadi sumber penghasilan ekonomi keluarga atau pun seorangan.¹⁴ Untuk lebih jelasnya pengertian ekonomi masyarakat adalah kebutuhan dasar hidupnya yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.¹⁵ Jadi tingkat ekonomi masyarakat adalah segala bentuk kegiatan ekonomi, baik yang diusahakan

¹² <http://hariannetral.com/2014/09/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli.html> (17 April 2020 pukul 21.05 wib)

¹³ Sunarti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Depok: Cv Arya Duta 2011), h 1

¹⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, Gramedia Pustaka Jakarta 1999 h. 67

¹⁵ Ibidh h. 68

masyarakat secara kelompok maupun perorangan, yang modalnya secara swadaya atau bantuan pihak swasta dan pemerintah.

Menurut Alfred Marshal dalam buku *Principles of Economies*, Ilmu ekonomi adalah suatu bidang ekonomi tentang umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Secara lebih mendetail, ilmu ekonomi diartikan sebagai studi tentang bagaimana masyarakat baik individu maupun secara bersama-sama mengolah sumber daya yang terbatas maupun langka sementara kebutuhan tidak terbatas.¹⁶

Jadi menurut penulis sebenarnya ilmu ekonomi akan mempelajari bagaimana mereka menabung dan seberapa banyak yang harus disisihkan untuk menabung. Secara integral ilmu ekonomi juga melihat pergerakan pertumbuhan ekonomi yang terjadi akibat adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh para individu ekonomi bagaimana kebijakan yang seharusnya diterapkan agar kegiatan ekonomi bisa berjalan dengan lancar, adil, dan mengacu kepada solusi menang-menang. Dari penjualan selanjutnya perekonomian masyarakat desa gisting bawah didukung oleh sektor pertanian dan perkebunan. Selain dari hasil pertanian, pendapatan warga desa juga berasal dari penjualan kopi bubuk seerta pertanian hortikultura namun warga desa belum ada yang membuka peluang bisnis barunya dalam memanfaatkan hasil perkebunannya. Modal dan pemasaran menjadi kendala warga desa untuk mengembangkan usaha pemanfaatan hasil pertanian mereka.

Adapun banyak pengertian dan definisi mengenai ekonomi yang mudah dan di mengerti antara lain:

¹⁶ Maryana Adriani, Bambang Wijatmadi, *Pengantar Gizi Masyarakat*, (Jakarta: Prenadamedia2014), h 313

1. Studi tentang kegiatan produksi dan pertukaran atau transaksi antar anggota masyarakat;
2. Analisis perilaku *variable-variable* ekonomi seperti harga, *output*, produksi, kesempatan kerja yang nantinya akan diperlukan pemerintah;
3. Bagaimana masyarakat memilih menggunakan sumber-sumber yang produktif yang terbatas untuk memproduksi berbagai macam komoditas sesuai kebutuhan;
4. Studi tentang uang, bunga dan modal.

C. Pengelompokan Kegiatan Ekonomi Masyarakat

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, dinamakan kegiatan ekonomi masyarakat dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi.

a. Produksi

Produksi adalah kegiatan menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Jadi dalam skripsi ini produksi yang dimaksud ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani sejahtera dalam memproduksi biji kopi robusta menjadi kopi bubuk yang siap diminum.

b. Distribusi

Distribusi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Pelakunya disebut distributor. Sedangkan distribusi menurut penulis adalah mendistribusikan kopi bubuk robusta yang sudah dikemas dengan baik untuk dipasarkan ke berbagai daerah serta warung-warung terdekat sehingga hal ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

c. Konsumsi

Konsumsi ialah kegiatan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang/jasa. Pelaku kegiatan konsumsi dinamakan konsumen. Jadi skripsi ini yang penulis maksud bahwa seorang konsumen hanya membeli dan memakai produk hasil olahan kelompok tani.¹⁷ biasanya merupakan masyarakat di Desa Gisting Bawah

D. Upaya Kelompok Tani Sejahtera dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Peran kelompok tani memberdayakan anggotanya, tidak semata-mata untuk meningkatkan kemampuan diri anggota, namun lebih dari itu untuk mendorong anggota bersedia mengikuti perkembangan zaman yang terjadi. Misalnya yang biasanya petani menggunakan pupuk dari bahan kimia tetapi sekarang sudah beralih fungsi menggunakan pupuk organik sebagai pengganti bahan-bahan kimia atau penggunaan mesin traktor untuk membajak, dan memakai mesin pemotong padi pada saat panen, hal ini merupakan bentuk nyata penerapan upaya dalam memberikan pemahaman yang positif kepada anggota kelompok tani.

Adapun upaya kelompok tani dalam memberdayakan anggotanya sebagai berikut:

Pertama, mendorong anggota kelompok tani untuk terus belajar, sambil bekerja. Belajar tidak harus disekolah dan menggunakan pendidikan yang berjenjang, juga dapat dilakukan diluar atau lingkungan masyarakat.

¹⁷<http://hendriansdiamond.blogspot.com/2011/10/kegiatan-ekonomi-pelaku-ekonomi-dan.html?m1> diakses pada hari ini 08 desember 2019 pukul 10.20

Kedua, melayani dan mengembangkan sistem informasi melalui jejaring kerja yang lebih luas. Konsekuensi dari perkembangan teknologi adalah beragamnya informasi baru kepada anggota kelompok tani yang tidak terbatas.

Ketiga, mendorong kemandirian anggota kelompok tani. Kelompok tani memberikan kepercayaan kepada anggotanya untuk memimpin kelompok secara bergilir, memimpin kelompok diperlukan untuk kelangsungan kegiatan yang secara cepat.

Keempat, mendorong tumbuhnya keswadayaan kelompok, dalam hal ini menempatkan bimbingan dan dukungan diarahkan agar kelompok tani mampu menumbuhkan kemampuan dan mengembangkan kegiatannya.¹⁸ Jadi banyak cara yang dilakukan oleh para anggota kelompok tani sejahtera dalam meningkatkan ekonomi keluarga mereka maka dari itu mereka selalu ingin membuat kreasi terbaru olahan dari kopi bubuk robusta

Meningkatkan ekonomi sendiri dapat dijelaskan yaitu bertambahnya pundi-pundi pendapatan masyarakat yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan masyarakat. Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan atau pribadi, atau kelompok, keluarga, suku bangsa, organisasi, negara dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumberdaya pemuas yang terbatas. Secara etimologi istilah ekonomi dari bahasa Yunani "*oikonomia*" yang terdiri dari kata "*oikos*" berarti rumah tangga dan "*nomos*" berarti aturan. Kata "*oikonomia*"

¹⁸ Suhardiyono, L. *Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian* (Jakarta: Erlangga 1992) h. 89

mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga. Dalam bahasa Arab ekonomi sepadan dengan kata “*Iqtishad*” yang artinya umat yang pertengahan, atau bisa diartikan menggunakan rezeki atau sumber daya yang ada di sekitar kita. Jadi, ekonomi merupakan usaha untuk mendapatkan dan mengatur harta baik material maupun non material untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia baik secara individu maupun kolektif yang menyangkut perolehan, pendistribusian ataupun penggunaannya.¹⁹

Secara terminologi, kata *ekonomi* berasal dari Yunani (*oikos*) berarti “keluarga, rumah tangga” dan (*nomos*) berarti “peraturan, aturan, hukum,” dan secara garis besar, diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga”. Perubahan kata ekonomis menjadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga.²⁰

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa esensi ekonomi adalah ketentuan atau peraturan atau manajemen tentang perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan kebutuhan dengan sumberdaya alam yang ada²¹

Diantara hal penting yang lazim diperkenalkan dalam ilmu ekonomi adalah pembahasan tentang produksi, distribusi dan konsumsi.

¹⁹ Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam, Presepektif Teori, Sistem, dan Aspek Hukum*, (Surabaya: Cv Putra Media Nusantara, 2009), h.1

²⁰ Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 13

²¹ *Ibid*, h.14

Bahan baku yang pada umumnya adalah sumber daya alam yang disiapkan Allah untuk kepentingan produksi ini dapat dikatakan tidak terhitung banyaknya dan tidak tertaksir nilai maupun harga ekonominya.

Demikian pada halnya dengan produksi yang oleh sebagian ahli didefinisikan dengan “suatu kegiatan (industri) yang mengubah (mengelola) *input* menjadi *output*.” Kegiatan tersebut dalam ekonomi bisa dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah *input* dengan menggunakan teknologi tertentu. Adapun yang dimaksud dengan *input* dalam pemikiran ahli-ahli ekonomi konvensional ialah meliputi capital, tenaga kerja, tanah, dan sumber daya alam serta keahlian keusahwaan. Memasukkan tanah dan sumber daya alam ke dalam bidang produksi ini, diduga kuat karena mereka (teori ilmu ekonomi konvensional) memandang bumi dan sumber daya alam sebagai modal atau modal yang ada dan terjadi dengan sendirinya, sama sekali tidak ada kaitannya dengan pemahaman bumi dan sumber daya alam sebagai ciptaan Allah swt sebagaimana dalam pandangan dan pemikiran ekonomi profetik (Islam).

Barang-barang yang telah diproduksi tentu harus didistribusikan kepada masyarakat yang memerlukan melalui mekanisme pasaran dan pemasaran yang tidak pernah berhenti sepanjang dunia fana ini masih ada. Distribusi barang atau jasa ekonomi itu, dilakukan pada akhirnya adalah untuk dikonsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan hajat hidup manusia. Terutama makan, minum, tempat tinggal, pakaian transportasi,

kesehatan dan lain-lain. Kebutuhan mulai dari premier dan kebutuhan sekunder sampai kepada kebutuhan tersier.

Sebagaimana diketahui, bahwa diantara kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi dalam menjalani proses kehidupan adalah makan minum dan lain-lain yang bersifat konsumtif. Dengan kalimat lain, semua dan setiap manusia termasuk para nabi dan rasul sekalipun adalah konsumen dalam arti pemakai hasil barang produksi terutama makanan dan minuman pangan, pakaian (sandang), dan tempat tinggal disamping konsumsi-konsumsi lain-lainnya sering dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan yang lain-lain. Di zaman modern, kebutuhan konsumtif manusia tidak lagi terpaku dengan ungkapan: sandang, pangan, dan papan sebagaimana dibicarakan selama ini. Namun, juga sudah merambah kepada kebutuhan-kebutuhan kosmetika, dan obat-obatan, dan lain-lain yang selain bahan bakunya serba kompleks juga mengingat jumlah produknya yang demikian banyak dan variatif. Atas dasar ini maka dapat dipahami manakala Al-Qur'an, justru banyak memaparkan ikhwal konsumsi ini, yaitu pemakaian barang hasil produksi terutama yang terkait dengan makan, minum yang dalam istilah syariah lebih populer dengan sebutan *al-ath'imah wa al-asyrah*.

Konsumsi juga bisa diartikan dengan barang-barang yang langsung memenuhi hajat hidup dan kehidupan manusia. Pemakaian barang-barang hasil produksi, dalam bahasa Al-Qur'an diistilahkan dengan *al-akl*, yang lazim diterjemahkan dengan makan dalam bahasa Indonesia. Makan dan minum inilah urusan konsumsi yang melibatkan semua dan setiap orang. Sehingga, beralainan dengan produksi maupun distribusi yang belum pasti

melibatkan semua apalagi setiap orang, khusus untuk konsumsi dipastikan melibatkan semua dan setiap orang Singkatnya, tidak seseorang manusia dan bahwa hewan sekalipun yang tidak berkedudukan sebagai konsumen dalam arti makhluk yang mengonsumsi makanan dan minuman.

Disinilah, terletak arti penting dari keberadaan ekonomi Islam yang tidak halnya berbicara tentang produksi, konsumsi dan distribusi, tetapi juga memandang penting keterlibatan nilai-nilai agama (Islam) dalam pembahasan tentang sumber daya alam dan bahan baku satu produk. Inilah pula diantara hal yang membedakan sudut pandang ilmu ekonomi Islam yang tidak mungkin melepaskan keterlibatan nilai-nilai agama dalam seluruh aktivitas ekonomi mulai dari sumberdaya alam dan bahan baku, sampai persoalan produksi, distribusi dan ekonomi.²²

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi. Manusia, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat mempunyai kebutuhan. Dalam kehidupan bermasyarakat, kebutuhan dapat bersifat individual atau kolektif. Konsekuensinya, selalu ada upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan dapat dibedakan dalam berbagai kriteria, baik dilihat dari sifat, hireaki, maupun prioritasnya. Terpenuhinya kebutuhan pada prioritas pertama atau kebutuhan dasar akan mendorong usaha untuk memenuhi kebutuhan pada prioritas berikutnya. Usaha pemenuhan kebutuhan tidak pernah berhenti.²³ Hal itu disebabkan disamping karena adanya kebutuhan pada prioritas

²² Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 86-99

²³ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya?* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h.25

berikutnya yang menunggu untuk dipenuhi, juga karena kebutuhan berkembang dinamis sejalan dengan perkembangan masyarakatnya. Satu realitas kehidupan sosial yang menunjukkan semakin banyak kebutuhan terpenuhi dinamakan kondisinya semakin sejahtera. Tidak mengherankan apabila dalam kehidupan masyarakat selalu dijumpai proses atau usaha perubahan menuju kondisi yang semakin sejahtera tersebut.²⁴

Menurut kodratnya manusia adalah makhluk masyarakat. Manusia selalu hidup bersama dan berada diantara manusia lainnya. Dalam bentuk kongkretnya, manusia bergaul, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Keadaan ini terjadi karena dalam diri manusia terdapat dorongan bermasyarakat dan dengan dorongan keakuan yang mendorong manusia bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri.²⁵ Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu bertambahnya penghasilan atau pendapatan, yang mana dapat menjadikan kehidupan berubah menjadi lebih baik taraf kehidupannya.

Meningkatkan ekonomi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian disini yaitu, meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam atau potensi yang ada disekitar, serta keberadaan islam yang ikut terlibat dalam pembahasan sumber daya alam dan bahan baku satu produk. Inilah pula diantara hal yang membedakan sudut pandang agama dalam seluruh aktivitas ekonomi mulai dari sumber daya alam dan bahan baku, sampai persoalan produksi, distribusi dan ekonomi.

²⁴ *Ibid*, h. 26

²⁵ Mawardi, et.al *IAD, ISD, IBD*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h.217

E. Teori Konstruktivisme

Teori yang penulis gunakan ialah teori konstruktivisme. menurut Glaserfeld mendefinisikan konstruktivisme itu selalu membentuk keonsepsi pengetahuan sebagai suatu hal untuk pembelajaran menciptakan suatu keterampilan dari hasil yang dipelajari melalui suatu himpunan dan pembinaan pengalaman demi sebuah pengalaman.²⁶ Adapun ciri-ciri konstruktivisme yaitu:

1. Pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman yang telah ada sebelumnya;
2. Masyarakat merupakan proses yang aktif dimana makna dikembangkan adalah berdasarkan pengalaman;
3. Pengalaman tumbuh karena adanya perundingan (negoisasi makna melalui berbagai informasi atau menyepakati suatu pandangan dalam bekerja sama atau berinteraksi dengan orang lain;
4. Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan, dan memperaktekannya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap diambil dan diingat, tetapi masyarakat harus mengkonstruksi pengetahuan tersebut dari pengalamannya, karena itu masyarakat bisa memecahkan masalah dan menentukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya.

Menurut kaum konstruktivis, belajar merupakan proses aktif warga belajar mengkonstruksi proses, mengasimilasikan dan menghubungkan

²⁶Joni Rusmant, *Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan dan Kelemahan*, (Sidoarjo: Zifatama Punilishing, 2013), h 34

pengalaman sebelumnya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan.

Belajar berarti membentuk makna yang diciptakan oleh warga, belajar dari apa yang mereka lihat, mereka dengar, mereka rasakan dan mereka alami.

1. Kontruksi adalah proses yang terus-menerus ketika mendapatkan suatu persoalan yang baru diadakan rekontruksi secara matang.
2. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta melainkan lebih suatu pengembangan pemikiran suatu hal yang baru.
3. Proses belajar terjadi pada warga belajar dalam kegiatan yang merangsang pemikiran lebih lanjut. Situasi ketidak sinambungan (*disqueilibrium*) adalah situasi yang baik untuk memacu belajar.
4. Hasil belajar dipengaruhi oleh masyarakat itu sendiri dan lingkungannya.
5. Hasil belajar masyarakat tergantung pada apa yang diketahui warga belajar konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.²⁷

1. Narasumber Berperan dalam Fasilitator

Seseorang fasilitator sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses warga belajar masyarakat berjalan dengan baik sesuai fungsi dari mediator dan fasilitator tersebut ada beberapa tugasnya sebagai berikut.

- a. Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan masyarakat bertanggung jawab dalam membuat rancangan, dan proses yang dilakukan.

²⁷ Ibid h. 70

- b. Menyediakan atau memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan masyarakat dan membantu mengekspresikan gagasan-gagasannya dan mengkomunikasikan ide mereka.
- c. Memonitori, mengevaluasi, dan menunjukkan apakah pemikiran masyarakat berjalan atau tidak. Fasilitator mempertanyakan apakah pengetahuan masyarakat itu berlaku menghadapi persoalan baru.

Agar peran dan belajar tersebut berjalan dengan optimal, diperlukan beberapa kegiatan yang perlu dikerjakan dan beberapa pemikiran yang perlu disadari oleh masyarakat. Masyarakat harus membangun sendiri pengetahuan mereka, seseorang fasilitator perlu menciptakan suasana yang membuat masyarakat antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mau memecahkan persoalan tersebut. Fasilitator sangat menuntut penguasaan bahan yang sangat luas dan mendalam. Fasilitator perlu mempunyai pandangan yang sangat luas mengenai pengetahuan tentang bahan yang diajarkan.

2. Strategi Pengetahuan

Tugas fasilitator adalah membantu masyarakat agar mampu mengkonstruksi pengetahuannya sesuai dengan situasinya yang konkret maka strategi fasilitator perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi masyarakat. Driverr dan Oldham menjalankan beberapa ciri konstruktivis sebagai berikut:

- a. Orientasi Masyarakat diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik. Masyarakat diberi kesempatan untuk mengadakan observasi terhadap topik yang dipelajari.
- b. Elicitasi, masyarakat dibantu mengungkapkan idenya secara jelas dengan berdiskusi dengan apa yang diobservasikan.

Dalam teori ini penulis mengambil kesimpulan bahwa seorang fasilitator melalui penyuluhan yang dilakukan badan pelaksana penyuluhan pertanian perikanan dan kehutanan kepada kelompok tani sejahtera yaitu masyarakat tidak hanya memberikan suatu pengetahuan saja kepada masyarakat tetapi masyarakat harus berperan aktif dalam membangun sendiri pengetahuannya. Dalam hal ini seorang fasilitator memberikan kemudahan untuk masyarakat dalam menerapkan ide-ide mereka sendiri. *Konstruktivisme* dapat dikatakan bahwa aktifitas yang berperan aktif dimana masyarakat membina sendiri pengetahuannya dari apa yang mereka pelajari dan proses untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini bukan hal yang pertama kali penulis yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Namun sudah banyak sebelumnya yang telah meneliti tentang objek penelitian-penelitian sejenisnya. Sebagai berikut:

1. Rizky Firnda (2018) dalam penelitian yang berjudul “Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh kelompok tani dalam pemberdayaan petani nanas²⁸

²⁸ Rizky Firnanda, ” Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah UIN Raden Intan, 2018), h.69

2. Devi Yulianti Puspita Rini (2016), dalam penelitian ²⁹yang berjudul “Fungsi Kelompok Tani Budi Lestari Dalam Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Srikaton Pesawaran”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi kelompok tani dalam kesejahteraan masyarakat.
3. Sumargo (2015) dalam penelitian yang berjudul “Fungsi Gabungan Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Muslim Desa Gunung Sari Kecamatan Way khilau Kabupaten Pesawaran”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi Gabungan Kelompok Tani dalam pemberdayaan dan efektifitas gabungan program Gabungan Kelompok Tani.³⁰



Dari beberapa penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dari penelitian yang pertama yaitu membahas mengenai upaya yang dilakukan kelompok petani nanas sedangkan penulis lebih terfokus pada fungsi kelompok tani, dari penelitian yang kedua yaitu objek penelitiannya berbeda selain itu pembentukan kelompok tani dilakukan oleh pemerintah, dan musyawarah masyarakat. Pada penelitian ketiga yaitu fungsi gabungan kelompok tani sedangkan dalam penelitian penulis mengupayakan atau usaha anggota kelompok tani untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

²⁹ Devi Yulianti Puspita Rini “Fungsi Kelompok Tani Budi Lestari Dalam Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Srikaton”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2016), h.62

³⁰ Sumargo,” Fungsi Gabungan Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Muslim Desa Gunung Sari Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah UIN Raden Intan 2015), h.54

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rineka, 1995), h. 67.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 100
- Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h 1250
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2010) h.85
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.24
- Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktani* (Gowa: Pusdiklat depnake, 1989), h. 6
- Henny A. Loundsberger dan Yu G, Alexandrov Pergolakan Petani dan Perubahan Sosial Jakarta Raja wali perss 1981), h. 74
- Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). Imam Suprayogo, Tohroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2003), h. 191
- Imam Suprayogo, Tohroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2003), h. 191
- Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam, Presepektif Teori, Sistem, dan Aspek Hukum*, (Surabaya: Cv Putra Media Nusantara, 2009), h.1
- Joni Rusmant, *Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan dan Kelemahan*, (Sidoarjo: Zifatama Punilishing, 2013).
- Karwan A Salikin, *Sistem Pertanian Berkelanjutan*, Kanisius, Yogyakarta, 2003 h. 72
- Mardikanto, T. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. (Surakarta: UNS Press, 1993), h. 90
- Maryana Adriani, Bambang Wijatmadi, *Pengantar Gizi Masyarakat*, (Jakarta: Prenadamedia 2014).
- Mawardi, et.al IAD, ISD, IBD, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h.217

- Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta, Ekonisia, 2005), h.15
- Moh.Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) h. 54
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), h. 4
- Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 86-99
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009).
- Muhammad Musa, Titi Nurfitri, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), h. 66
- Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- Nanih Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Rosda Bandung 2001 h. 105
- Rika mutmainah, *Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Dan Efektivitas Pemberdayaan Petani*, Jurnal Sosiologi Pedesaan, Voll II No.03.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2000, h.1
- Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h. 29
- Suhardiyono L, *Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian* (Jakarta: Erlangga, 1992).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi II)*, (Bina Aksara), Jakarta 1993.
- Sunarti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Depok: Cv Arya Duta 2011).
- Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustakasetia 2013).
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) h. 25
- WJS. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985).

Winardi, J., *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003).

Rizky Firnanda,” Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah UIN Raden Intan, 2018), h.69

Devi Yulianti Puspita Rini “Fungsi Kelompok Tani Budi Lestari Dalam Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Srikaton”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2016), h.62

Sumargo,” Fungsi Gabungan Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Muslim Desa Gunung Sari Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah UIN Raden Intan 2015), h.54

Adi S “Pengertian Peningkatan (On-line di <http://duniapelajar.com> 2018/08/08 pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/Html (17 April 2020)

Kelompok Tani, (online) tersedia di https://id.wikipedia.org/wiki/kelompok_Tani November 2019.

<http://www.apaarti.com/arti-kata/meningkatkan.html>(on-line) pada (24 Januari 2020)

<https://majalah.ottencoffe.co.id/manfaat-minum-kopi-untuk-kesehatanotak/> diakses pada har Kamis, 05 desember 2019 pukul 11.00

<http://hendriansdiamond.blogspot.com/2011/10/kegiatan-ekonomi-pelaku-ekonomi-dan.html?m1> diakses pada hari ini 08 desember 2019 pukul 10.20

<http://www.apaarti.com/arti-kata/meningkatkan.html>(on-line) pada (24 Januari 2020)

<http://hariannetral.com/2014/09/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli.html> (17 April 2020 pukul 21.05 wib)

<http://hendriansdiamond.blogspot.com/2011/10/kegiatan-ekonomi-pelaku-ekonomi-dan.html?m1> diakses pada hari ini 08 desember 2019 pukul 10.20

Pak Waris, Bendahara Kelompok Tani Sejahtera Desa Gisting Bawah wawancara tanggal 23 April 2020

Supendi, Masyarakat yang menjadi fasilitator, Wawancara Tanggal 23 April 2020

Akrom, Masyarakat yang memiliki Kebun sendiri, Wawancara Tanggal 23 April 2020

Waris, Masyarakat yang menjadi anggota kelompok tani sejahtera, Wawancara Tanggal 23 April 2020

Nasori, Masyarakat sebagai pengepul bahan baku, Wawancara, Tanggal 23 April 2020

Edi Wahono, Masyarakat yang memiliki perkebunan sendiri, Wawancara, Tanggal 23 April 2020

